

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari manusia modern, baik itu untuk menjalankan tugas pekerjaan, belajar, hiburan bahkan hingga skala besar yaitu untuk kebutuhan industri. Kebutuhan akan energi listrik di Indonesia semakin hari semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, sehingga perusahaan-perusahaan pembangkit energi listrik terus ditambah jumlahnya oleh pemerintah. Proses produksi listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana meliputi proses generasi (pembangkitan), transmisi (penghantaran), dan distribusi (pembagian). Proses pembangkitan energi listrik di Indonesia sendiri menggunakan sumber daya alam tak terbarukan seperti minyak bumi, batu bara, gas, dan panas bumi yang dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar akibat tidak dilakukan pengelolaan dengan benar (Soesanto SS 1999).

Menurut Ardianto dan Machfudz D (2011) di dalam bukunya menyebutkan bahwa perusahaan yang memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang selanjutnya dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mewajibkan setiap perusahaan untuk tak hanya termotivasi mencapai profit (keuntungan) sebesar-besarnya dengan membandingkan *cost* dan *benefitnya* saja, CSR juga harus mempertimbangkan rasio antara *cost* dan *social benefit* akibat adanya kegiatan perusahaan bagi lingkungan di sekitarnya. Penerapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi global, nasional, maupun lokal tengah menjadi prioritas utama bagi para pemimpin bisnis di setiap negara tak hanya di Indonesia. Aktifitas yang dilakukan perusahaan dengan melibatkan upaya CSR di dalamnya telah menjadi perhatian utama kalangan pemerintah, aktivis, media, pemimpin masyarakat, karyawan perusahaan itu sendiri bahkan hingga para akademisi, mengingat semakin lama kondisi lingkungan hidup di Indonesia yang semakin mengkhawatirkan. Kualitas sumber daya manusianya yang juga enggan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya sehingga tak dipungkiri bahwa kegiatan CSR harus terus dilakukan pengembangan.

Landasan perusahaan dalam melaksanakan CSR tak cukup hanya di dasari pada perilaku *philanthropy* (kedermawanan) saja. Perusahaan yang akan/telah melaksanakan CSR harus memandang masyarakat yang dibinanya sebagai asset perusahaan, bukan semata-mata hanya sebagai objek dari CSR yang dilakukannya. Perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin kesehatan lingkungan (*planet*), kualitas hidup masyarakat (*people*) disekitarnya, dengan begitu maka kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tak hanya mengedapankan citra (*profit*) tetapi benar-benar dilakukan berdasarkan hati nurani yang tulus dan ikhlas. Munculnya perubahan pemikiran di dalam perusahaan untuk ikut serta memajukan komunitas di sekitarnya, membuat prospek CSR di masa depan menjadi sangat bagus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagai sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Perubahan pola pikir tersebut menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk berkembang bersama-sama dengan masyarakat disekitarnya.

PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang (PT PJB UP MKR) merupakan salah satu anak perusahaan PLN yang berfokus pada penyediaan energi listrik melalui pengoperasian pembangkit listrik. PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang (PT PJB UP MKR) menjadi perusahaan yang progresif dalam menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan (*Sustainability*) dalam menjalankan bisnis dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, serta sebagai perusahaan berbasis pada penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) berupa Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Gas Bumi, maka PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang (PT PJB UP MKR) harus melakukan program CSR sesuai dengan ketentuan yang termuat di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (PT).

Bukti bahwa telah dilaksanakannya CSR dengan baik oleh PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang (PT PJB UP MKR) yaitu dengan dianugerahkannya penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) berwarna hijau selama 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program CSR andalan yang dilakukan oleh PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang (PT PJB UP MKR) adalah Program Bangkit Bersama Mangrove dilaksanakan di Kelurahan Pluit, Jakarta Utara. Demi memberikan dampak positif yang maksimal bagi masyarakat disekitarnya maka PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang (PT PJB UP MKR) wajib melakukan upaya optimalisasi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada persepsi dan harapan masyarakat terkena dampak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan CSR PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Bangkit Bersama Mangrove PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang? Bagaimana dampak dan tanggapan masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Bangkit Bersama Mangrove tersebut?
3. Apa upaya optimalisasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi kendala serta memaksimalkan dampak pelaksanaan program bagi masyarakat kedepannya?
4. Apa saja pencapaian dan penghargaan yang berhasil di dapatkan oleh PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang akibat dilaksanakannya program CSR?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang, yaitu:

1. Mengetahui penerapan CSR PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang.
2. Mengetahui pelaksanaan Program Bangkit Bersama Mangrove serta dampak dan tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan Program Bangkit Bersama Mangrove.
3. Memberikan upaya optimalisasi kepada perusahaan untuk mengantisipasi kendala serta memaksimalkan dampak pelaksanaan program kepada masyarakat penerima manfaat.
4. Mengetahui pencapaian dan penghargaan yang didapatkan oleh PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang akibat dilaksanakan program CSR.

1.4 Manfaat

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1.4.1 Manfaat Bagi PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang

1. Menciptakan kerjasama saling menguntungkan dan bermanfaat antara instansi tempat PKL yaitu PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang telah ikut serta dalam mencerdaskan generasi bangsa melalui pendidikan dengan sistem magang atau praktik kerja lapangan.

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (SV IPB)

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat melalui program CSR.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor serta media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.
3. Membantu Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor agar mencetak mahasiswa yang berkualitas dan siap untuk terjun ke dunia kerja khususnya di bidang CSR.



1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja dalam konteks pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mengembangkan keterampilan kerja sama serta kreativitas pribadi.
2. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
3. Mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan elemen lain di luar kampus, sehingga memperoleh wawasan dan pengalaman yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan serta menjembatani dunia akademik dengan realita dalam masyarakat dan dunia kerja.
4. Memicu dan memacu kesadaran akan sikap profesionalitas yang bertanggung jawab terutama dalam bidang pengelolaan lingkungan.
5. Mengetahui secara langsung kinerja dan peran PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang dalam mencapai program pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.
6. Memperoleh pengalaman luar biasa sehingga meningkatkan keterampilan kerja serta kreativitas pribadi.



1.5 Ruang Lingkup

Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

Lingkup kerja selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Muara Karang merupakan kegiatan wajib mahasiswa/i tingkat akhir Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor untuk mengetahui bagaimana sistematis penerapan program CSR perusahaan. Proses identifikasi data primer di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan telah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga seluruh data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tugas Akhir.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.1 Pengertian CSR

1. Menurut Hemingway *et al* (2004), mengartikan bahwa CSR sebagai perilaku bisnis, dimana pengambilan keputusannya mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan memberikan perhatian secara lebih seimbang terhadap kepentingan *stakeholders* yang beragam.